

## Strategies of Arabization of Information Technology Terminology in UNESCO Terminological Documents

Muhammad Jamil<sup>1</sup>, Ahmad Sirfi Fatoni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sumatera Utara; Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar; Indonesia

Correspondence Email: ahmad.sirfi.fatoni@unm.ac.id

Submitted: 11/07/2025

Revised: 06/08/2025

Accepted: 10/11/2025

Published: 31/12/2025

### Abstract

This study analyzes the strategy of Arabization of information technology terms in UNESCO's official terminological documents to reveal the Arabic language's response to the development of modern science. This study employs a descriptive-analytical research design using standardized information technology terms extracted from UNESCO's official terminological documents as the primary data source. The data were collected through systematic documentation and classification of terminological entries, and were analyzed qualitatively using the theoretical framework of *ta'rib* and Arabic morphological analysis to identify patterns of linguistic adaptation. The results of the study show three main strategies of Arabization, namely semantic matching through internal Arabic language resources, phonetic-morphological naturalization in accordance with *sharaf* patterns, and pure borrowing with limited phonetic adaptation. These findings confirm that Arabization in UNESCO documents is flexible and contextual, reflecting a balance between preserving the structure of the Arabic language and the needs of global technology terminology.

### Keywords

Arabization; Terminology; Phonology; Morphology.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Fenomena arabisasi atau *ta'rib* merupakan respons alami bahasa Arab terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, serta interaksi global yang semakin intens. Sejak masa pra-Islam, bahasa Arab telah mengalami proses penyerapan dan penyesuaian unsur asing melalui perubahan fonologis, morfologis, maupun semantis, dan proses tersebut terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat Arab untuk menamai konsep-konsep baru yang muncul dalam peradaban modern (Aditya et al., 2025; Anam, 2022). Dalam konteks kontemporer, arabisasi memainkan peran penting dalam memperkaya kosakata sekaligus menjaga relevansi bahasa Arab di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi (ALI ZERROUKI, 2024; Alsaied, 2024). Selain tuntutan linguistik, berbagai faktor politik, sosial, ekonomi, dan semangat nasionalisme turut memperkuat dorongan untuk mempertahankan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan budaya (Maysaroh, 2023), meskipun perdebatan tetap muncul antara kelompok yang mengutamakan kemurnian bahasa dan kelompok yang bersikap lebih pragmatis dalam menerima unsur asing (Rusydi Khalid, 2019).

Kebutuhan menyesuaikan bahasa Arab dengan perkembangan sains, teknologi, dan budaya menjadi faktor utama yang mendorong arabisasi. Interaksi perdagangan, politik, globalisasi, serta semangat nasionalisme mempercepat proses masuknya unsur asing yang kemudian diserap atau disesuaikan dalam bentuk yang selaras dengan struktur bahasa Arab (Amrulloh & Himmah, 2017). Selain itu, munculnya konsep atau objek baru yang belum memiliki padanan menjadi pemicu penting bagi pembentukan atau penyerapan istilah baru (Setiyadi et al., 2022). Dalam praktiknya, arabisasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyerapan langsung (*borrowing*), penerjemahan semantis (*calque*), penciptaan istilah baru, serta penyesuaian fonologis dan morfologis agar sesuai dengan kaidah bahasa Arab (Al-Jarf, 2023). Lembaga-lembaga bahasa Arab, terutama Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah di Kairo, memiliki peran signifikan dalam menstandarkan istilah-istilah tersebut dan memastikan keseragaman penggunaannya (Syah & Nugraha, 2024).

Dari sudut pandang sosial dan budaya, arabisasi memberikan kontribusi besar dalam memperkaya kosakata serta memperkuat identitas linguistik dan budaya masyarakat Arab. Namun, proses ini tidak lepas dari kekhawatiran mengenai potensi berkurangnya kemurnian bahasa akibat banyaknya unsur asing yang masuk (Yuspa, 2018). Di sisi lain, arabisasi secara signifikan memfasilitasi transfer ilmu pengetahuan dan teknologi ke dunia Arab, menjadikannya instrumen penting dalam perkembangan intelektual masyarakat Arab modern (ALI ZERROUKI, 2024).

Tantangan yang dihadapi mencakup perbedaan pandangan antara golongan puris dan golongan pragmatis, serta kesulitan dalam menemukan padanan istilah yang akurat dan dapat diterima secara luas (Al-Athwary & Ali, 2024). Dominasi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, turut mempercepat masuknya kosakata non-Arab yang kemudian menuntut adaptasi melalui proses arabisasi (Al Qbailat et al., 2025).

Secara keseluruhan, arabisasi dapat dipahami sebagai strategi linguistik dan kultural untuk menjaga keberlangsungan dan daya saing bahasa Arab di tengah perubahan global yang cepat (Anam, 2022). Meskipun prosesnya membawa manfaat besar dalam pengayaan kosakata dan penguatan posisi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu, berbagai tantangan tetap memerlukan perhatian, terutama terkait resistensi kelompok puris dan persoalan standarisasi istilah (Al-Athwary & Ali, 2024). Karena itu, kolaborasi antarnegara Arab melalui lembaga bahasa menjadi sangat penting untuk menghasilkan kebijakan arabisasi yang lebih terarah dan efektif (Hadi, 2020). Dengan demikian, arabisasi dapat terus berfungsi sebagai mekanisme strategis dalam menyesuaikan bahasa Arab dengan perkembangan zaman dan mempertahankan relevansinya di era global.

Keterlibatan bahasa Arab dalam arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, sebagaimana tampak dalam dinamika arabisasi, menunjukkan bahwa kebutuhan akan pembaruan kosakata tidak dapat dilepaskan dari kehadiran sumber rujukan yang terstandar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks inilah buku ”**فهرس دليل اليونسكو في تكنولوجيا المعلومات: الأحرف باللغة العربية هجائياً**

menjadi relevan sebagai objek kajian, sebab dokumen tersebut tidak hanya selaras dengan arah perkembangan arabisasi yang telah dijelaskan sebelumnya, tetapi juga menyediakan data terminologis yang kokoh untuk dianalisis secara linguistik. Sebagai karya yang disusun oleh UNESCO, dokumen ini merepresentasikan upaya penyelarasan konsep-konsep teknologi informasi kontemporer ke dalam bahasa Arab melalui pendekatan ilmiah yang sistematis. Setiap entri terminologis tidak hanya menyajikan padanan Arab, tetapi juga dilengkapi dengan definisi rinci, konteks penggunaan, contoh, serta rujukan tambahan dalam bahasa Prancis dan Inggris, sehingga memosisikannya sebagai korpus terminologi Arab modern yang bernilai tinggi dan jauh melampaui fungsi kamus sederhana.

Kedalaman penjelasan definisional dan stabilitas data yang ditawarkan dokumen UNESCO memberikan keunggulan metodologis yang sulit ditemukan pada data yang bersumber dari media

sosial atau platform digital populer. Istilah yang berkembang di ruang daring cenderung dipengaruhi oleh variasi dialekta, kreativitas pengguna, perubahan cepat, serta ketidakpastian asal-usul bentuk, sehingga menyulitkan identifikasi apakah suatu istilah merupakan hasil arabisasi yang mapan, bentuk non-standar, atau sekadar transliterasi bebas yang tidak mengikuti kaidah sharf. Sebaliknya, istilah dalam dokumen UNESCO telah melalui proses kurasi ilmiah yang ketat: pemilihan entri, penentuan padanan Arab, pertimbangan terminologis, dan penyediaan deskripsi yang memadai tentang konsep dan fungsinya (Koufodontis & Gaki, 2022). Kondisi tersebut menjadikan data lebih stabil dan memungkinkan penerapan analisis strategi arabisasi secara terarah, akurat, dan sesuai dengan landasan metodologis penelitian linguistik.

Penyusunan istilah secara alfabetis serta keberadaan konteks fungsional yang menyertai setiap entri memberikan peluang yang luas untuk meneliti pola dan strategi arabisasi dalam berbagai domain teknologi informasi (Fernandes & Cortez, 2020). Melalui struktur data yang teratur ini, peneliti dapat menelusuri konsistensi strategi adaptasi linguistik, apakah melalui penyesuaian fonologis, peminjaman yang diberi pola morfologi Arab, pembentukan derivatif asli, atau penciptaan istilah baru untuk konsep-konsep digital yang tidak memiliki padanan sebelumnya. Ketersediaan padanan dalam bahasa Prancis dan Inggris memungkinkan analisis komparatif yang lebih presisi, terutama dalam mengidentifikasi hubungan makna antarbentuk serta menelusuri jalur adaptasi terminologis secara lebih sistematis. Dengan demikian, dokumen ini memberikan kerangka kerja data yang sangat mendukung penelitian mengenai pola arabisasi, produktivitas morfologis, serta kategori istilah yang dominan dalam ranah teknologi modern.

Selain keunggulan struktural dan konseptualnya, dokumen UNESCO memiliki kualitas akademik yang sangat sesuai untuk kebutuhan penelitian ilmiah. Dokumen UNESCO disusun melalui proses yang ketat, melibatkan pakar multidisiplin, konsultasi internasional, dan peninjauan mendalam. Hal ini memastikan bahwa dokumen tersebut memiliki validitas ilmiah, konsistensi, dan dapat dijadikan acuan kebijakan maupun penelitian (Stimac, 2022). Sebagai produk lembaga internasional dengan standar editorial tinggi, dokumen ini memastikan konsistensi terminologi dan ketepatan konsep yang tidak dapat dijamin oleh sumber informal. Hal ini memberikan legitimasi metodologis yang kuat ketika penelitian bertujuan memahami bagaimana adaptasi linguistik terjadi dalam konteks sains dan teknologi—bidang yang sangat menuntut presisi terminologis. Penggunaan dokumen terstandar semacam ini juga berkontribusi pada penguatan argumen ilmiah mengenai dinamika arabisasi di era modern, selaras dengan urgensi menjaga relevansi bahasa Arab

sebagaimana ditegaskan dalam kajian sebelumnya.

Dengan demikian, buku "فهرس دليل اليونسكو في مصطلحات تكنولوجيا المعلومات" memiliki

signifikansi besar sebagai objek penelitian dalam studi arabisasi kontemporer. Ia menyediakan data yang jelas asal-usulnya, konsisten bentuknya, tepat konsepnya, serta stabil secara akademik. Keunggulan-keunggulan ini tidak hanya memungkinkan analisis linguistik yang lebih dapat dipertanggungjawabkan, tetapi juga menjadikan penelitian mengenai strategi arabisasi lebih valid dan konstruktif bagi pengembangan studi linguistik Arab modern, sekaligus menyambung secara logis dengan diskursus sebelumnya mengenai pentingnya arabisasi dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji Arabisasi (*ta'rib*) istilah baru dari berbagai sudut pandang. Penelitian pertama menunjukkan bahwa Arabisasi istilah teknis-teknologis kontemporer lebih efektif dilakukan melalui naturalisasi fonetis, naturalisasi morfologis, filtering, dan arabisasi hibrid dibandingkan metode derivasi dan terjemahan langsung (Setiyadi et al., 2022). Penelitian kedua menemukan adanya tiga pola perubahan morfologis utama dalam proses *ta'rib*, yaitu afiksasi berupa sirkumfiks, sufiks, dan prefiks, yang berpotensi dimanfaatkan sebagai dasar pembentukan istilah Arab baru (Amrulloh & Himmah, 2017). Penelitian ketiga mengungkap bahwa Arabisasi neologisme teknologi di dunia Arab menghadapi tantangan linguistik dan kultural, serta dipengaruhi oleh dominasi bahasa asing, peran media, dan efektivitas strategi arabisasi yang diterapkan oleh lembaga bahasa (Awadh & Almansoob, 2025). Penelitian keempat menunjukkan bahwa arabisasi melalui terjemahan pinjaman (loan translation) dalam bidang teknologi informasi melibatkan perubahan morfosintaksis, terjemahan harfiah penuh atau parsial, pencampuran pinjaman, dan perluasan metaforis, dengan variasi istilah yang dipengaruhi faktor linguistik dan ekstra-linguistik (Al-Athwary & Ali, 2024). Penelitian kelima menemukan bahwa dalam penerjemahan istilah teknologi informasi dari bahasa Inggris ke Arab, bentuk majemuk mendominasi hasil terjemahan, diikuti oleh penggunaan ekivalensi deskriptif atau fungsional, serta proses arabisasi langsung terhadap istilah yang tidak memiliki padanan Arab (Azman Wan Mohammad et al., 2021).

Berdasarkan karakter data dalam dokumen terminologis UNESCO tersebut, penelitian ini perlu merumuskan pertanyaan utama mengenai bagaimana proses arabisasi berlangsung pada istilah-istilah teknologi informasi modern yang telah dibakukan secara ilmiah. Rumusan masalah tersebut berangkat dari kebutuhan untuk memahami mekanisme adaptasi linguistik secara lebih

terarah, terutama ketika setiap istilah yang terdapat dalam dokumen telah melalui proses kurasi terminologis dan pemaknaannya disajikan secara rinci. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan diri pada upaya mengidentifikasi strategi arabisasi yang diterapkan pada setiap bentuk istilah, sehingga dapat dipetakan pola adaptasi fonologis, morfologis, maupun semantis yang mendasari penyerapan konsep-konsep digital ke dalam bahasa Arab.

Rumusan inti penelitian ini adalah bagaimana strategi arabisasi direalisasikan melalui tiga kategori utama yang mencerminkan variasi metode adaptasi dalam bahasa Arab kontemporer. Kategori pertama adalah derivasi asli (اشتقاق عربيًّا أصيل), yaitu strategi pembentukan istilah dengan mengambil akar kata (جذر) Arab dan membangun makna teknis baru melalui pola sharaf yang produktif. Dalam proses derivasi, akar berfungsi sebagai sumber utama makna dan menjadi dasar bagi pembentukan berbagai istilah baru melalui penambahan pola tertentu (Elgobshawi, 2024). Pendekatan ini menunjukkan kemampuan bahasa Arab dalam menciptakan istilah baru tanpa bergantung pada bentuk asing, serta menegaskan keluwesan morfologis bahasa Arab dalam menghadapi inovasi terminologis.

Kategori kedua adalah pinjaman yang disesuaikan dengan pola sharaf (تعريب قياسي/نقلٍ), yakni bentuk penyerapan istilah asing yang tetap mempertahankan dasar bentuk asal, tetapi ditata ulang agar mengikuti pola fonologis dan morfologis Arab seperti فُعْلَل, فَعَلَل, فَعَال, فَعُول, تَفْعِيل dan pola-pola lainnya (Alwi & Aini, 2021). Strategi ini mencerminkan kompromi antara kebutuhan mempertahankan identitas bentuk asing dan kebutuhan menyesuaikannya dengan sistem linguistik Arab agar dapat diterima secara struktural dan fungsional. Kategori ketiga adalah pinjaman murni (تعريب صوتٍ مباشر), yakni penyerapan fonetik langsung tanpa penyesuaian derivatif yang berarti, sehingga bentuk istilah relatif mempertahankan karakter bunyi asal. Hal ini sangat lazim digunakan oleh generasi muda di media sosial, aplikasi pesan instan, dan komunikasi daring, seringkali tanpa adaptasi morfologis lebih lanjut (Zibin & AL-Tkhayneh, 2019). Fenomena ini biasanya terjadi pada istilah yang sulit diberi padanan Arab atau istilah yang telah mengakar secara global, sehingga proses adaptasinya bergantung pada kesesuaian fonetik minimal agar dapat diucapkan dalam konteks Arab.

Secara keseluruhan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana ketiga strategi tersebut digunakan dalam dokumen UNESCO dan bagaimana masing-masing strategi mencerminkan dinamika arabisasi dalam ranah teknologi informasi modern. Kajian ini diharapkan mampu menyingkap pola adaptasi linguistik yang lebih luas sekaligus memperkuat pemahaman teoretis tentang produktivitas morfologi Arab dalam merespons perkembangan terminologi teknologi dan ilmu pengetahuan kontemporer.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini disusun untuk memastikan keterhubungan logis dengan pembahasan sebelumnya mengenai dinamika arabisasi dan pentingnya penggunaan dokumen terminologis yang terstandar sebagai sumber data. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan menelaah strategi arabisasi dalam dokumen UNESCO secara sistematis, maka pendekatan metodologis dirancang untuk mampu menangkap pola fonologis, morfologis, maupun semantis yang muncul pada setiap istilah, sekaligus menautkannya dengan kerangka teoretis ta'rib dan produktivitas morfologi Arab kontemporer. Dengan demikian, metode penelitian tidak hanya mendukung pencapaian tujuan analitis, tetapi juga menjadi kelanjutan yang organik dari argumentasi ilmiah yang dibangun pada bagian pendahuluan dan rumusan masalah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analitis yang berlandaskan kerangka kerja linguistik Arab modern, terutama kajian arabisasi dan morfologi (şarf). Pendekatan ini dipilih karena memiliki kapasitas untuk menggambarkan proses adaptasi istilah asing ke dalam bahasa Arab sekaligus menganalisis mekanisme kebahasaannya secara lebih mendalam (Azis, 2021). Melalui pendekatan deskriptif-analitis, penelitian tidak berhenti pada pemaparan bentuk, tetapi juga menilai sejauh mana konsistensi penerapan strategi arabisasi berlangsung dalam dokumen UNESCO. Model kategorisasi tiga strategi—derivasi asli, pinjaman yang disesuaikan dengan pola şarf, dan pinjaman murni—digunakan sebagai kerangka analitis utama yang memandu identifikasi relasi antara bentuk asal istilah dan bentuk terarabisasinya. Model ini memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika perubahan bentuk secara komprehensif, termasuk pembentukan makna teknis baru, penyesuaian fonologis, atau penyerapan fonetik langsung tanpa proses derivatif.

Data penelitian diambil dari kumpulan istilah yang terkodifikasi secara sistematis dalam dokumen UNESCO yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yakni sebuah sumber

terminologis resmi yang memiliki otoritas kelembagaan dan kredibilitas ilmiah. Data tersebut mencakup istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang kemudian diarabisasi untuk kebutuhan teknologi informasi dan wacana ilmu pengetahuan modern. Karakter data yang terstruktur dan terdokumentasi memberikan keunggulan metodologis yang signifikan, karena memungkinkan peneliti menelusuri dengan jelas bentuk asal, proses pembentukan, dan padanan Arab yang telah distandardisasi. Stabilitas dan kejelasan data ini sangat berbeda dari sumber informal seperti media sosial, yang sering kali tidak terverifikasi, berubah cepat, dan tidak mengikuti kaidah sharf. Dengan demikian, pemilihan data dari dokumen UNESCO memberikan landasan kuat bagi analisis strategi arabisasi secara ilmiah dan sistematis.

Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, yaitu menyeleksi seluruh entri istilah dalam dokumen dan mendokumentasikan bentuk asal bahasa Inggris, bentuk hasil arabisasi, serta konteks terminologis yang menyertainya. Setelah data terkumpul, teknik klasifikasi linguistik diterapkan dengan mengelompokkan istilah berdasarkan indikator morfologis dan fonologis yang relevan dengan tiga kategori strategi arabisasi. Klasifikasi ini dilakukan dengan memeriksa struktur pola şarf, bentuk suku kata Arab, kesesuaian dengan kaidah fonotaktis, serta penentuan keberadaan akar (جذر) untuk kategori derivasi asli. Teknik klasifikasi ini memberikan kerangka sistematis yang memastikan setiap entri istilah dianalisis secara konsisten dan berdasarkan parameter linguistik yang dapat diverifikasi (Vadrot et al., 2025).

Tahap analisis data dilakukan melalui serangkaian langkah komparatif antara bentuk istilah asal dan bentuk hasil arabisasinya. Untuk strategi derivasi asli, analisis diarahkan pada penentuan akar Arab yang digunakan, pola derivasi yang membentuk istilah, serta kecocokan makna teknis baru yang dihasilkan. Pada strategi pinjaman yang disesuaikan dengan pola sharaf, analisis difokuskan pada identifikasi pola morfologis yang diterapkan—misalnya pola فَعْلَة، تَفْعِيل—serta pengamatan terhadap perubahan fonetik dan tingkat penyesuaian terhadap fonotaktik bahasa Arab. Sementara itu, analisis pinjaman murni memusatkan perhatian pada bentuk serapan fonetik langsung tanpa pembentukan pola derivatif, dengan menilai kesepadan bunyi antara istilah asal dan bentuk Arabnya. Seluruh proses analisis diperkuat oleh rujukan terhadap teori ta'rib, kajian morfofonologi Arab, dan literatur terminologi modern, sehingga pemetaan strategi arabisasi dapat dilakukan secara akurat, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis terhadap istilah-istilah teknologi informasi yang terdapat dalam dokumen terminologis resmi UNESCO, penelitian ini mengidentifikasi tiga strategi utama Arabisasi yang digunakan dalam pembentukan dan penyesuaian istilah ke dalam bahasa Arab. Data menunjukkan bahwa istilah-istilah tersebut tidak diarabisasi secara seragam, melainkan melalui variasi mekanisme adaptasi yang mencerminkan perbedaan tingkat integrasi linguistik. Secara umum, hasil analisis memperlihatkan bahwa strategi pencarian padanan semantis merupakan strategi yang paling dominan. Sejumlah besar istilah teknologi informasi dibentuk dengan memanfaatkan sumber daya internal bahasa Arab, khususnya melalui pemilihan akar kata (جذر) yang relevan, perluasan makna, dan derivasi morfologis yang produktif. Strategi ini menghasilkan istilah yang sepenuhnya berwujud Arab dan tidak mempertahankan bentuk fonologis bahasa sumber.

Selain itu, data juga menunjukkan penggunaan strategi naturalisasi fonetis dan morfologis, yaitu penyerapan istilah asing dengan penyesuaian bunyi dan penempatan ke dalam pola wazan bahasa Arab. Dalam strategi ini, bentuk asing masih dapat dikenali, tetapi telah diselaraskan dengan sistem fonologi dan morfologi Arab sehingga dapat berfungsi secara gramatiskal dalam wacana ilmiah dan teknologis. Strategi ketiga yang ditemukan adalah pinjaman murni dengan naturalisasi fonetis terbatas. Pada strategi ini, istilah asing diadopsi hampir secara langsung dengan penyesuaian bunyi minimal, terutama pada fonem yang tidak terdapat dalam bahasa Arab. Istilah-istilah dalam kategori ini umumnya tidak menunjukkan pembentukan derivatif dan tidak dimasukkan ke dalam pola sharaf tertentu. Untuk memperjelas distribusi strategi Arabisasi yang ditemukan, Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan strategi beserta contoh representatif istilah dari data UNESCO.

**Tabel 1. Strategi Arabisasi Istilah Teknologi Informasi dalam Dokumen UNESCO**

No	Strategi Arabisasi	Ciri Utama	Contoh Istilah
1	Padanan semantis	Pemanfaatan akar Arab, perluasan makna, derivasi produktif	افتراضي (virtual), رقمي (digital), استبيان (survey), مفضلة (bookmark)
2	Naturalisasi fonetis dan morfologis	Penyesuaian bunyi + penempatan dalam pola wazan Arab	تلفاز (television), فيروس (virus), روبوت (robot), بطارية (battery)
3	Pinjaman murni	Adaptasi bunyi minimal tanpa	إنترنت (internet), بلوتوث (Bluetooth)

dengan naturalisasi derivasi  
fonetis terbatas

بودكاست (Wi-Fi), واي فاي (podcast)

Sumber: Analisis Data Dokumen Terminologis UNESCO

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumen UNESCO memanfaatkan ketiga strategi Arabisasi tersebut secara berdampingan. Setiap strategi diterapkan sesuai dengan karakter konsep teknologi yang diwakili oleh istilah, sehingga menghasilkan variasi bentuk Arabisasi dengan tingkat integrasi linguistik yang berbeda-beda. Temuan ini menjadi dasar empiris bagi pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi linguistik, morfologis, dan terminologis dari strategi Arabisasi dalam bahasa Arab kontemporer.

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pencarian padanan semantis merupakan strategi Arabisasi yang paling dominan dalam dokumen terminologis UNESCO. Dominasi ini mengindikasikan bahwa Arabisasi dalam konteks terminologi teknologi informasi tidak semata-mata diarahkan pada pemeliharaan kemiripan bunyi dengan bahasa sumber, melainkan pada upaya integrasi konseptual yang lebih mendalam ke dalam sistem bahasa Arab. Bahasa Arab, melalui pemanfaatan akar kata, derivasi produktif, dan perluasan makna, menunjukkan kapasitas internal yang kuat untuk merepresentasikan konsep-konsep teknologi modern secara mandiri dan sistematis.

Dominannya padanan semantis sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa Arabisasi ideal bertumpu pada eksplorasi sumber daya internal bahasa demi menjaga koherensi struktural dan kontinuitas leksikal (Anam 2022; ALI ZERROUKI 2024). Berbeda dengan strategi peminjaman langsung, padanan semantis memungkinkan istilah baru berfungsi secara produktif dalam sistem morfologi Arab, baik dalam pembentukan nomina turunan, adjektiva, maupun verba. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Setiyadi et al. (2022) dan Al-Athwary dan Ali (2024) yang menegaskan bahwa penerjemahan semantis dan derivasi Arab asli lebih berkelanjutan dalam konteks terminologi ilmiah dibandingkan pinjaman fonetik murni.

Pada saat yang sama, keberadaan strategi naturalisasi fonetis dan morfologis menunjukkan bahwa Arabisasi tidak selalu berorientasi pada pemurnian bentuk. Strategi ini merepresentasikan mekanisme kompromi antara tuntutan globalisasi terminologi dan kepatuhan terhadap kaidah sharaf bahasa Arab. Penempatan istilah asing ke dalam pola wazan yang mapan tidak hanya berfungsi sebagai adaptasi formal, tetapi juga sebagai sarana kategorisasi kognitif bagi penutur

bahasa Arab. Dengan demikian, istilah hasil Arabisasi dapat dikenali secara intuitif sebagai bagian dari sistem leksikal Arab, meskipun asal-usul asingnya masih dapat ditelusuri. Temuan ini selaras dengan kajian Alwi dan Aini (2021) serta Amrulloh dan Himmah (2017) yang menekankan peran pola morfologis dalam menstabilkan istilah teknis baru.

Sementara itu, kehadiran pinjaman murni dengan naturalisasi fonetis terbatas memperlihatkan dimensi pragmatis Arabisasi dalam ranah teknologi informasi. Istilah-istilah yang berada dalam kategori ini umumnya berkaitan dengan konsep teknologi global yang telah terstandar secara internasional dan sulit dicarikan padanan semantis yang ringkas dan fungsional. Dalam konteks ini, keterbatasan adaptasi morfologis bukan merupakan kelemahan bahasa Arab, melainkan refleksi kebutuhan komunikasi lintas bahasa yang menuntut keseragaman bentuk. Fenomena ini mendukung temuan Zibin dan Al-Tkhayneh (2019) serta AlQbailat et al. (2025) mengenai meningkatnya toleransi bahasa Arab modern terhadap pinjaman langsung dalam domain teknologi dan komunikasi digital.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang banyak memanfaatkan data dari media sosial atau penggunaan non-resmi, temuan penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dan lebih terkontrol. Arabisasi dalam dokumen UNESCO memperlihatkan penerapan strategi yang lebih konsisten, terencana, dan berorientasi pada standardisasi terminologi. Hal ini membedakan penelitian ini dari studi-studi sosiolinguistik yang menyoroti variasi dan ketidakstabilan bentuk istilah dalam penggunaan sehari-hari (Rusydi Khalid 2019; Yuspa 2018). Dengan menggunakan dokumen terminologis resmi, penelitian ini menempatkan Arabisasi dalam kerangka perencanaan bahasa (language planning) yang bersifat institusional dan normatif.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemetaan empiris strategi Arabisasi dalam korpus terminologi teknologi informasi yang telah dibakukan secara ilmiah. Berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung fokus pada satu strategi atau satu jenis data, kajian ini menunjukkan bahwa Arabisasi beroperasi dalam sebuah kontinum adaptasi, mulai dari integrasi semantis penuh hingga adopsi fonetik minimal. Temuan ini memperkaya pemahaman teoretis tentang fleksibilitas bahasa Arab dan menegaskan bahwa keberhasilan Arabisasi tidak terletak pada satu strategi tunggal, melainkan pada kemampuan memilih strategi yang paling sesuai dengan karakter konsep dan fungsi istilah. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa Arabisasi dalam dokumen UNESCO mencerminkan model adaptasi linguistik yang seimbang antara identitas struktural bahasa Arab dan tuntutan terminologi global. Model ini dapat dijadikan rujukan

konseptual bagi pengembangan terminologi Arab kontemporer, khususnya dalam bidang teknologi informasi yang terus berkembang dan menuntut presisi konseptual tinggi.

Berbagai studi mutakhir mengindikasikan bahwa strategi padanan semantis merupakan orientasi dominan dalam Arabisasi istilah teknologi informasi, terutama pada dokumen terminologis institusional seperti UNESCO dan Microsoft Terminology Collection. Pendekatan ini bertumpu pada pemanfaatan sumber daya internal bahasa Arab melalui akar kata, derivasi produktif, dan perluasan makna sehingga menghasilkan istilah yang terintegrasi secara konseptual sekaligus konsisten dengan identitas struktural bahasa Arab. Hasilnya, istilah-istilah yang tercipta cenderung memiliki daya hidup terminologis lebih panjang, berbeda dengan bentuk pinjaman fonetis yang sering kali bersifat pragmatis, temporer, dan kurang berakar dalam sistem morfologis Arab (Al-Athwary & Ali, 2024; Ebrahim Khalil Mohammed Abdulghafor & Mohammed Abdulraheem Al-Awadhi, 2025; Saad Hassan, 2017; Setiyadi et al., 2022). Penelitian korpus juga memperlihatkan kontribusi signifikan teknik loan translation dan derivasi morfologis dalam memperkaya inventaris istilah, dengan variasi paradigmatis yang memfasilitasi fleksibilitas adaptasi dan memperluas peluang penerimaan istilah di lintas negara Arab, meskipun tetap ditemukan variasi yang dipengaruhi latar kebijakan dan kultur kebahasaan masing-masing komunitas.

Kendati demikian, dominasi strategi semantis tidak sepenuhnya meniadakan kebutuhan akan mekanisme kompromi berupa naturalisasi fonetis, adaptasi morfologis melalui pola wazan, maupun penggunaan pinjaman murni pada konsep teknologi berfrekuensi tinggi dan sulit dicari padanannya dalam bahasa Arab. Pola-pola adaptasi ini dipandang sebagai bentuk respons fungsional terhadap tekanan globalisasi terminologi dan tuntutan komunikasi profesional lintas negara, selain juga menjadi instrumen kategorisasi kognitif bagi penutur dalam menginterpretasi konsep baru (Imam Wahyudi et al., 2024; Salman & Mansoor, 2017). Meskipun demikian, pola peminjaman yang melibatkan transliterasi parsial, modifikasi fonologis, atau komposisi hibrida antara unsur Arab dan asing memunculkan kekhawatiran mengenai potensi degradasi kemurnian kosakata Arab dan fragmentasi leksikon akibat kurangnya parameter standardisasi.

Permasalahan konsistensi semakin tampak ketika terminologi resmi dibandingkan dengan praktik penggunaan istilah di ranah non-institusional. Studi mengenai penggunaan istilah di media sosial, blog, dan forum teknologi menunjukkan gejala ketidakstabilan bentuk, mulai dari fluktuasi padanan, penggunaan glos, hingga peminjaman langsung tanpa adaptasi, yang dipicu oleh

minimnya koordinasi lembaga bahasa, lambatnya respons standardisasi, serta tingginya paparan istilah global di ruang digital (Dawaghreh & Suliman, 2024; M. Arrabai, 2022; Miftakhul Jannah et al., 2025; Nabilah et al., 2025). Situasi ini berdampak pada efektivitas komunikasi, khususnya dalam konteks kerja sama lintas negara Arab, sehingga mempertegas urgensi unifikasi terminologi dan konsolidasi kebijakan linguistik di tingkat regional. Usulan pembentukan dewan terminologi Arab terpadu, pengembangan platform digital untuk pembaruan istilah, serta integrasi terminologi standar dalam sistem pendidikan menjadi rekomendasi strategis yang mulai mendapatkan perhatian di berbagai penelitian (Azman Wan Mohammad et al., 2021; Ebrahim Khalil Mohammed Abdulghafor & Mohammed Abdulraheem Al-Awadhi, 2025; J. Hamdan, 2021).

Secara konseptual, kontribusi utama kajian-kajian ini adalah pemetaan kontinum strategi adaptasi Arabisasi, mulai dari integrasi semantis maksimal hingga adopsi fonetik minimal, yang menunjukkan bahwa efektivitas Arabisasi tidak terletak pada penolakan total atau penerimaan penuh terhadap istilah asing, tetapi pada ketepatan pemilihan strategi berdasarkan sifat konsep, domain penggunaan, dan fungsi komunikatif istilah tersebut (Imam Wahyudi et al., 2024; Saad Hassan, 2017; Salman & Mansoor, 2017). Perspektif ini sekaligus menegaskan fleksibilitas sistem bahasa Arab untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi global, serta membuka kemungkinan kontribusi model Arabisasi terhadap wacana internasional mengenai pengembangan terminologi di negara-negara dengan situasi kebahasaan serupa, seperti Kazakh dan Indonesia (\*B. E. Kenges, 2023; Abdullah et al., 2024; Amirkov et al., 2025).

Walaupun demikian, kritik metodologis tetap muncul, terutama terhadap efektivitas strategi tradisional seperti derivasi, analogi, dan terjemahan literal yang dianggap kurang responsif dalam mengejar laju munculnya istilah baru di sektor teknologi. Di sisi lain, penggunaan pinjaman murni yang tidak terstandar dikhawatirkan dapat menimbulkan kontaminasi struktural dalam jangka panjang (Astari et al., 2014; Imam Wahyudi et al., 2024). Oleh karena itu, masa depan Arabisasi menuntut inovasi pendekatan yang mengintegrasikan metodologi linguistik modern, rekayasa terminologi digital, serta pemanfaatan kecerdasan buatan dalam percepatan standardisasi, distribusi istilah, dan pemantauan penggunaan terminologi di ruang daring. Keterlibatan institusi pendidikan, media, dan komunitas profesional dalam mengawal adopsi istilah standar juga menempati posisi strategis, sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan mengenai implikasi sosial-budaya Arabisasi dalam ekosistem teknologi kontemporer (Masrifah et al., 2025; Shannaq et al., 2024; Tamim, 2025).

Studi tentang unifikasi terminologi TI di dunia Arab menunjukkan bahwa ketiadaan istilah baku menimbulkan variasi bentuk, kebingungan komunikasi, dan melemahkan integrasi teknologi Arab (Amrulloh & Himmah, 2017). Upaya lembaga-lembaga seperti organisasi di bawah Liga Arab digambarkan sebagai perencanaan bahasa institusional yang mirip dengan apa yang dilakukan UNESCO: penyusunan istilah yang terencana, konsisten, dan berorientasi standardisasi untuk menutup kesenjangan antar Negara. Dalam konteks teknis, Arabisasi yang sistematis dipandang sebagai sarana menjaga identitas leksikal Arab sekaligus mengintegrasikan istilah ilmiah global (Setiyadi et al., 2022).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Arabisasi istilah teknologi informasi dalam dokumen terminologis resmi UNESCO merepresentasikan proses adaptasi linguistik yang bersifat berlapis dan kontekstual. Arabisasi tidak dijalankan melalui satu mekanisme tunggal, melainkan melalui kombinasi strategi yang memungkinkan bahasa Arab merespons perkembangan teknologi modern tanpa kehilangan koherensi struktural dan fungsionalnya. Dengan demikian, Arabisasi dalam dokumen UNESCO dapat dipahami sebagai praktik terminologis yang terarah, konsisten, dan selaras dengan kebutuhan standardisasi bahasa ilmiah. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa bahasa Arab memiliki kapasitas internal yang memadai untuk beradaptasi dengan terminologi modern melalui pemilihan strategi yang fleksibel dan fungsional. Kontribusi utama kajian ini terletak pada pemetaan empiris strategi Arabisasi berbasis data terstandar, yang menempatkan Arabisasi dalam kerangka perencanaan bahasa institusional, bukan sekadar fenomena penggunaan spontan. Ke depan, model Arabisasi yang tercermin dalam dokumen UNESCO ini dapat dijadikan rujukan konseptual bagi pengembangan terminologi Arab kontemporer, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dan menuntut presisi konseptual tinggi.

## REFERENSI

- B. E. Kenges. (2023). Hybrid Terms in the Information Technology Terminology of the Kazakh Language. *Bulletin of Toraighyrov University. Philology Series*, 3,2023, 169–180. <https://doi.org/10.48081/WVXP9918>
- Abdullah, A. F., Rini, F. S., & Syarifah, S. (2024). Bridging the Linguistic Gap: Development of Learning Media for a Special Indonesian-Arabic Dictionary. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v8i1.1663>

- Aditya, V., Rafli, Z., Amrulloh, M. A., & Erlina, E. (2025). Arabic Language and Cultural Identity. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 4(2), 283–306. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i2.312>
- Al-Athwary, A. A. H., & Ali, H. K. (2024). Arabicization Via Loan Translation: A Corpus-Based Analysis of Neologisms Translated from English into Arabic in the Field of Information Technology. *Open Cultural Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.1515/culture-2024-0005>
- Al-Jarf, R. (2023). Lexical Hybridization in Arabic: The Case of Word Formation with Borrowed Affixes. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 6(10), 61–70. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2023.6.10.9>
- Ali Zerrouki, A. (2024). The importance of Arabization and its Scientific and Civilization Role in Promotion of Arabic Language. *مجلة قضايا لغوية | Linguistic Issues Journal*, 5(01), 70–91. [https://doi.org/10.61850/lij.v5i01\(Special\).119](https://doi.org/10.61850/lij.v5i01(Special).119)
- AlQbailat, N. M., Hicham, K., Alshamsi, A. J., Qpilat, N. M., & Abu Shouk, M. A. (2025). Influence of English and French on Arabic Dialects: A Sociolinguistic Study of Algeria, Morocco, Jordan, and the UAE. *World Journal of English Language*, 15(5), 103. <https://doi.org/10.5430/wjel.v15n5p103>
- Alsaeid, M. A. (2024). Teaching the Arabic Language Between the Challenges of Globalization and the Enhancement of National Identity. *Journal of Ecohumanism*, 3(8). <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5048>
- Alwi, I. M., & Aini, N. (2021). Neology Of Arabic Terms in the Covid-19 Pandemic (Morphological Study). *Lisanudhad*, 8(1). <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v8i1.6722>
- Amirbekova, A., Kulmanov, S., Fazylzhanova, A., Bissengali, A., & Omarova, A. (2025). Slang Terms in the Field of Information Technology and Their Standardization. *Forum for Linguistic Studies*, 7(6). <https://doi.org/10.30564/fls.v7i6.10091>
- Amrulloh, M. A., & Himmah, R. H. (2017). Analisis Perubahan Morfologis Pembentukan Ta'rib dan Pembelajaran. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2064>
- Anam, M. S. (2022). Ta'rib as an Arabic Modernization and the Spirit of Nationalism: A Historical Study of Arabization / Ta'rib sebagai Modernisasi Bahasa Arab dan Semangat Nasionalisme: Sebuah Kajian Historis tentang Arabisasi. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v4i2.6363>
- Astari, R., Hadi, S., Poedjosoedarmo, S., & Suhandano, S. (2014). Pengaruh Budaya terhadap Istilah Sains dan Teknologi dalam Bahasa Arab. *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2), 253–276. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2014.13205>
- Awadh, A. N., & Almansoob, N. T. (2025). Arabization of Neologisms in the Context of Technological Innovations in Light of the Dominance of Foreign Languages: Challenges, Opportunities and Strategies. *International Journal of Linguistics and Translation Studies*, 6(3), 122–132. <https://doi.org/10.36892/ijlts.v6i3.615>
- Azis, K. (2021). Morphological and Syntactical Errors Analysis on Students Writing Skill at Pamulang University, South Tangerang, Banten. *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.32493/ljlal.v3i1.15711>
- Azman Wan Mohammad, W., Abu Bakar, K., Zainal, H., & Azraai Jamsari, E. (2021). Neologism in English-Arabic Translation of Information Technology Terms. *International Journal of Advanced Research*, 9(12), 354–362. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/13916>
- Dawaghreh, A., & Suliman, M. (2024). Linguistic Economy and Slang as Used by Jordanians on Twitter. *Studies in English Language and Education*, 11(1), 510–529.

- <https://doi.org/10.24815/siele.v11i1.30988>
- Ebrahim Khalil Mohammed Abdulghafor, & Mohammed Abdulraheem Al-Awadhi. (2025). Standardization and Unification of Arabic Terminology in Information Technology: Challenges and Strategies. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 7(6), 33–44. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2025.7.6.4>
- Elgobshawi, A. E. (2024). Conceptualization of Morphological Roots in Arabic and English: A Contrastive Analysis. *World Journal of English Language*, 14(5), 436. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n5p436>
- Fernandes, J. M., & Cortez, P. (2020). Alphabetic Order of Authors in Scholarly Publications: A Bibliometric Study for 27 Scientific Fields. *Scientometrics*, 125(3), 2773–2792. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03686-0>
- Hadi, D. S. J. (2020). The Arabized and the Intruder in Al Muheet Dictionary by Al Fayrouzabadi. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 5(6), 2185–2195. <https://doi.org/10.22161/ijels.56.53>
- Imam Wahyudi, Zainuri, & Sulaiman, M. (2024). Eksplorasi Dinamika Peminjaman Kata dalam Bahasa Arab Modern: Studi Kasus pada Bidang Teknologi dan Sains. *Al-Kafaah : Journal of Arabic Language and Linguistics Education (ALLE)*, 74–82. <https://doi.org/10.52491/alle.v2i2.124>
- J. Hamdan, H. (2021). The Use of Arabic Neologisms in Social Media Applications. *International Journal of Arabic-English Studies*, 21(1). <https://doi.org/10.33806/ijaes2000.21.1.3>
- Koufodontis, N. I., & Gaki, E. (2022). UNESCO Urban World Heritage Sites: Tourists' Awareness in the Era of Social Media. *Cities*, 127, 103744. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2022.103744>
- M. Arrabai, A. (2022). A Corpus-Based Study on the Use of Glossing in Saudi Technology Blogs. *Arab World English Journal*, 13(4), 562–573. <https://doi.org/10.24093/awej/vol13no4.36>
- Masrifah, K., Ahsanudin, M., & Ainin, M. (2025). Higher Education in the Arab World: E-Learning and Distance Education. *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning*, 40(4), 439–442. <https://doi.org/10.1080/02680513.2025.2477544>
- Maysaroh, M. (2023). Analisis Dampak Arabisasi pada Masa Dinasti Umayyah di Timur (661–750 M). *Islamic Education*, 3(2), 67–71. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i2.1145>
- Miftakhul Jannah, D. A., Halimah, S. N., & Hasaniyah, N. (2025). Digital Adaptation and Linguistic Change in Arabic Language Usage Through Social Media. *Abjadia : International Journal of Education*, 10(2), 434–440. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i2.32156>
- Nabilah, F. F., Romadan, A. N., & Hasaniyah, N. (2025). Semantic Analysis of Arabic Language in Chat Communication and Social Media: Meaning Shifts and Formation of New Terms. *Abjadia : International Journal of Education*, 10(1), 117–125. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i1.31627>
- Rusydi Khalid, M. (2019). Al-Ta’rib: Pro and Con of Foreign Words Arabization. *Proceedings of the 2nd Internasional Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icclas-18.2019.37>
- Saad Hassan, S. (2017). Translating Technical Terms into Arabic: Microsoft Terminology Collection (English-Arabic) as an Example. *The International Journal of Translation and Interpreting Research*, 9(2). <https://doi.org/10.12807/ti.109202.2017.a05>
- Salman, Y. M., & Mansoor, M. S. (2017). English Loanwords in Iraqi Arabic with Reference to Computer, Internet and Mobile Phone Jargon. *Cihan University-Erbil Scientific Journal*, 1(1), 271–294. <https://doi.org/10.24086/cuesj.v1n1a14>
- Setiyadi, A. C., Anhar, A., & Anwar, H. S. (2022). Existence of Arabicization Methods for /Naturalising Contemporary Technical Vocabularies into the Arabic Language. *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language*, 4(3), 309–319. <https://doi.org/10.31849/reila.v4i3.9369>
- Shannaq, B., Adebiaye, R., Owusu, T., & Al-Zeidi, A. (2024). An Intelligent Online Human-Computer

- Interaction Tool for Adapting Educational Content to Diverse Learning Capabilities Across Arab Cultures: Challenges and Strategies. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(9), 7172. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i9.7172>
- Stimac, Z. (2022). Indigenous Peoples Through the Lens of UNESCO. *Religions*, 13(10), 957. <https://doi.org/10.3390/rel13100957>
- Syah, A. J. S., & Nugraha, M. (2024). Arabization of Sports Terms on the Emarat Al-Yaoum Website. *Litteratura: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 69–90. <https://doi.org/10.15408/ltr.v3i1.39259>
- Tamim, A.-H. M. O. (2025). The Strategies and Techniques of Addressing the Current Linguistic and Cultural Challenges Facing the Arabic Language. *Journal of Posthumanism*, 5(5). <https://doi.org/10.63332/joph.v5i5.1820>
- Vadrot, A. B. M., Dunshirn, P., Langlet, A., Fellinger, S. J., Ruiz-Rodríguez, S. C., & Wysocki, I. T. (2025). Writing Negotiations: Collaborative Field Note-Taking During Global Environmental Meetings. *Qualitative Research*. <https://doi.org/10.1177/14687941251341984>
- Yuspa, A. (2018). Arabisasi Kata-Kata Asing sebagai Usaha Mempertahankan Gramatika dan Morfologi Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(01), 70. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1193>
- Zibin, A., & AL-Tkhayneh, K. M. (2019). A Sociolinguistic Analysis of the Use of English Loan Words Inflected with Arabic Morphemes as Slang in Amman, Jordan. *International Journal of the Sociology of Language*, 2019(260), 155–175. <https://doi.org/10.1515/ijsl-2019-2052>